

AUDITOR SWITCHING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

**Ni Wayan Ari Juliantari¹
Ni Ketut Rasmini²**

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: Arijuliantari10@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan klien pada *auditor switching*. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, berupa laporan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah akhir 100 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching*, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*,

Kata kunci: *Auditor switching, opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan klien*

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of audit opinion, management change, the size of the public accountant, and the size of the client company for auditor switching. The data used are secondary data in the form of the report manufacturing company audit registered on the Stock Exchange 2007-2011. Sample obtained by the method purposive sampling with 100 samples late. Data analysis technique used is logistic regression analysis. The result show that the size of the public accountant and the size of the client company effect on auditor switching, whereas the audit opinion and management change have no effect on auditor switching.

Keywords: *Auditor switching, audit opinion, management change, the size of the public accountant, and the size of the client company*

PENDAHULUAN

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti: manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Kepentingan pribadi mungkin mempengaruhi laporan keuangan, sementara pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan yang bisa dipercaya. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Singgih dan Bawono, 2010).

Kewajiban rotasi auditor diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit (Nasser, *et al.*, 2006).

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal. Calderon dan Ofobike (2008) menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian KAP, akan tetapi Damayanti dan Sudarma (2008) yang melakukan penelitian di Indonesia

menunjukkan bukti yang berbeda, opini audit tidak berpengaruh signifikan pada pergantian KAP.

Adanya *Chief Executive Officer* (CEO) baru mungkin akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008). Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Sinarwati (2010), dan Wijayanti (2011) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen pada *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Chow dan Rice (1982), Damayanti dan Sudarma (2008), menemukan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Ukuran KAP juga berpengaruh terhadap pergantian KAP (Hackenbrack dan Hogan, 2002 dalam Calderon dan Ofobike, 2008). Nasser, *et al.* (2006) menyatakan bahwa KAP *big-4* diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkatan independensi daripada KAP *non big-4*, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. Hasil penelitian Nasser *et al.* (2006), Damayanti dan Sudarma (2008), dan Wijayanti (2010) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan pada *auditor switching*. Sementara itu penelitian Sinason *et al.* (2001) tidak mendapatkan bukti bahwa *auditor switching* dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Perusahaan klien yang besar memiliki kompleksitas usaha, dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan

yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan. Penelitian yang telah dilakukan Sinason *et al.* (2001), Nasser *et al.* (2006), Suparlan dan Andayani (2010) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh pada pergantian Kantor Akuntan Publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien pada *auditor switching*.

Penelitian ini dilakukan, untuk menguji kembali faktor penyebab pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga dapat menemukan bukti empiris. Terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) secara sukarela akan menimbulkan kecurigaan pihak eksternal sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien pada *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Kajian Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan membahas adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal, dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah adanya asimetri informasi, dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada prinsipal. Asimetri informasi ada dua jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. Kesulitan bagi prinsipal untuk memastikan apakah agen sebenarnya telah bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan principal, guna meyakini hal tersebut maka

principal menggunakan auditor. Tugas dari auditor diantaranya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor klien maupun faktor auditor (Kadir, 1994 dalam Wijayanti, 2010). Dua faktor yang dapat mempengaruhi klien mengganti auditornya, yaitu: faktor auditor karena kualitas dan fee, sedangkan faktor klien karena perubahan *ownership*, kesulitan keuangan, IPO (*Initial Public Offering*), dan manajemen yang gagal (Mardiyah, 2002). Menurut Divianto (2011) klien dapat mengganti auditornya walau tidak diwajibkan oleh peraturan, dan yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Wijayanti (2010), ketika klien mencari auditor baru terjadi asimetri informasi antara auditor dan klien. Hal tersebut terjadi karena informasi yang perusahaan miliki lebih banyak daripada auditor.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching*

Opini Audit

Menurut Halim (2003:73), ada lima jenis opini, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Pergantian manajemen

Auditor switching dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perubahan kebijakan suatu perusahaan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru.

Ukuran KAP

Menurut S.K. Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki ijin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pada tahun 2009, empat KAP lokal yang bergabung dengan *The Big Four Auditors* yaitu: KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst and Young*, KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*, KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler*, dan KAP Tanudireja Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*.

Ukuran perusahaan klien

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat

menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching* (Hudaib dan Cooke, 2005).

Pengaruh opini audit pada *auditor switching*

Menurut Kawijaya dan Juniarti (2002) bahwa opini selain WTP memang cenderung kurang disukai oleh klien. Klien lebih menginginkan auditor memberi opini WTP atas laporan keuangannya. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Klien yang sudah menerima opini WTP cenderung tidak mengganti auditornya, sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah. Chow dan Rice (1982) memperoleh bukti empiris bahwa perusahaan mengganti KAP setelah menerima opini wajar dengan pengecualian atas laporan keuangannya.

H₁: Opini audit berpengaruh negatif pada *auditor switching*.

Pengaruh pergantian manajemen pada *auditor switching*

Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru. Adanya CEO baru bisa saja akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Perusahaan akan mencari auditor yang sejalan dengan kebijakan perusahaan, dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen memungkinkan

klien untuk memilih auditor baru yang sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

H₂: Pergantian manajemen berpengaruh positif pada *auditor switching*.

Pengaruh ukuran KAP pada *auditor switching*

Perusahaan akan mencari KAP yang memiliki kualitas tinggi, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di mata seluruh pengguna laporan keuangan (Halim, 1997 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Lingkungan bisnis umumnya menganggap KAP *big-4* mempunyai reputasi tinggi, dan merupakan penyedia kualitas audit yang tinggi (Nasser, *et al.* 2006). Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan.

H₃: Ukuran KAP berpengaruh negatif pada *auditor switching*.

Pengaruh ukuran perusahaan klien pada *auditor switching*

Perusahaan besar dipercayai bisa menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Mutchler,1985). Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, akan membuat prinsipal semakin sulit dalam memonitor tindakan agen, yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan prinsipal.

H₄: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif pada *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses www.idx.co.id, dan menggunakan *Indonesian Capital Market Directory*. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching*. Sedangkan variabel independennya adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yang berupa laporan auditan perusahaan manufaktur selama periode 2007-2011. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah akhir 100 sampel. Data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
AS	100	0	1	0,2500	0,43519
OA	100	0	1	0,9600	0,19695
PM	100	0	1	0,1500	0,35887
KAP	100	0	1	0,2200	0,41633
TA	100	4.495.022.404	324.493.000.000	10.491.538.835.441	44.247.695.326
LnTA	100	22,23	33,41	27,2579	1,94330
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari seluruh variabel.

Pengujian Hasil Hipotesis

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1(a)								
OA	-0,221	1,216	0,033	1	0,856	0,802	0,074	8,700
PM	-0,532	0749	0,504	1	0,478	0,588	0,135	2,549
KAP	-2,366	0,942	6,316	1	0,012	0,094	0,015	0,594
LnTA	0,343	0,170	4,103	1	0,043	1,410	1,011	1,966
Constant	-9,800	4,450	4,851	1	0,028	0,000		

Sumber: Hasil Analisis

Tabel 2 menemukan hasil pengujian dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5 persen (Ghozali, 2012). Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = -9,800 - 0,221 \text{ OA} - 0,532 \text{ PM} - 2,366 \text{ KAP} + 0,343 \text{ LnTA}$$

Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk, dapat dijelaskan hasilnya, yaitu:

- (1) Variabel Opini audit (OA) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,221 dengan tingkat signifikansi 0,856 yang lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada *auditor switching*.
- (2) Variabel pergantian manajemen (PM) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,532 dengan tingkat signifikansi 0,478 yang lebih besar

dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

- (3) Variabel ukuran KAP (KAP) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 2,366 dengan tingkat signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP (KAP) berpengaruh negatif pada *auditor switching*.
- (4) Variabel ukuran perusahaan klien (LnTA) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,343 dengan tingkat signifikansi 0,043 yang lebih kecil dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh positif pada *auditor switching*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh opini audit pada *auditor switching*

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,221 dengan tingkat signifikansi 0,856 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dan Wijayanti (2010). Perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama, atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama.

Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pergantian manajemen yang diproksikan dengan pergantian CEO tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Tabel 2 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,532 dengan tingkat signifikansi 0,504 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H₂ ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dan Wijayanti (2010).

Pergantian CEO tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, sehingga auditor lama tetap digunakan oleh perusahaan. Karena perusahaan yang diteliti lebih banyak menggunakan jasa akuntan publik *Big-4*, maka *auditor switching* jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun terjadi pergantian manajemen, karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* tetap diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memonitor perusahaan.

Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar sebesar 2,366 dengan tingkat signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari α (5%), sehingga H₃ dapat diterima. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh ukuran KAP pada *auditor switching*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mardiyah (2002); Nasser, *et al.* (2006); Damayanti dan Sudarma (2008).

KAP besar (*Big 4*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non Big 4*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Wibowo dan Hilda, 2009). Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big 4* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan lebih memilih KAP *Big 4* karena menganggap kualitas auditnya lebih baik, serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan klien pada *auditor switching*

Hasil pengujian hipotesis empat dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan koefisien regresi positif sebesar sebesar 0,343 dengan tingkat signifikansi 0,043 yang lebih kecil dari α (5%), sehingga H_4 dapat diterima. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut diperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2002) dan Nasser *et al.* (2006).

Menurut hasil penelitian Afriansyah dan Siregar (2007) klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang

mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Ukuran perusahaan klien yang lebih besar akan memiliki kegiatan yang semakin kompleks sehingga memilih KAP yang lebih besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi *auditor switching*, seperti menambahkan variabel rasio-rasio keuangan lainnya seperti rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Selain itu riset selanjutnya juga dapat menambahkan variabel non keuangan seperti, reputasi KAP, *audit fee*, dan menggunakan tahun amatan yang lebih panjang. Penggunaan jenis industri yang lain juga dapat dilakukan guna memperoleh perbandingan antara tiap jenis industry yang berbeda.

REFERENSI

- Afriansyah, Z. dan S.V.N.P. Siregar.2007. "Konsentrasi Pasar Audit di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 10, Makasar.*
- Calderon, Thomas G. and Emeka Ofobike. (2008). "Determinants of Client-initiated and Auditor-initiated Auditor Changes," *Managerial Auditing Journal*, vol. 23, issue 1, 24-32.

- Chow, Chee W. and Steven J. Rice. (1982). *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*. *The Accounting Review*. Vol L VII, Issue 2, 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor switching". *Jurnal Akuntansi dan Informasi Akuntansi*, Pontianak, hal. 1-21.
- Ghozali, Imam. 2012. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1* Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.
- Jensen, Michael C dan Meckling W.H.1976. *Theory of The Firm:Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*.*Journal of Financial Economics* 3. hal 305-360
- Kawijaya, N., dan Juaniarti, 2002, Faktor-faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 93-105.
- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)". *Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang, hal. 425-445.
- Menteri Keuangan, 1999, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.017/1999 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.

- Menteri Keuangan, 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Mutchler, J. 1985. "A Multivariate Analysis of the Auditor Going Concern Opinion Decision" *Journal of Accounting Research*. Autumn. 668-682.
- Nagy, A.L., 2005, *Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power*, *Accounting Horizons*, Vol. 19 No. 2, June 2005, 51-68.
- Nasser, *et.al.* 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010." Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-20.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Singgih, Muliani Elisa dan Bawono, Icuk Rangga. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwekerto, hal. 1-21.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-25.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark". *Simposium nasional Akuntansi XII*, Palembang, hal. 1-34.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010." Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia". *Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.